

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa, sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan hubungan timbal balik antar guru dan siswa. Menurut Suriansyah, 2011:1 pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang bertujuan kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Nurroeni (2013:55), mengatakan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran. Salah satunya kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya, disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh para ahli secara ilmiah (Isrok’atun, 2020:21).Materi IPA di SD biasanya cukup banyak. Materi IPA

ada yang lebih mudah di pahami siswa kegiatan langsung (praktik, pengamatan, eksperimen, dan lainnya) tetapi sebagian tidak. Salah satunya contoh materi yang tidak dapat di sampaikan melalui kegiatan langsung yaitu materi siklus air . Untuk materi yang tidak dapat di berikan melalui kegiatan langsung biasanya hanya mengandalkan ceramah dari guru dan memaksa siswa untuk mengingat materi-materi tersebut. Kegiatan pembelajaran tersebut tentunya menjadikan siswa pasif sehingga kurang termotivasi dalam belajar.

Pembelajaran IPA harusnya menjadi hal yang menarik minat siswa dalam mempelajarinya, namun justru pelajaran IPA ini sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, sehingga anggapan ini perlu diubah dengan cara kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. IPA merupakan salah satu muatan pelajaran di tingkat sekolah dasar yang membahas mengenai gejala-gejala alam. Tujuan dari muatan IPA ini yaitu agar siswa mempunyai minat mempelajari alam sekitar, mencintai alam dan menyadari kebebasan dan keagungan Tuhan (Lisnasari,2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 desember 2020, data hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V yang memenuhi kriteria ketuntasan yaitu dari 22 jumlah siswa, ada 5 siswa atau 22 % yang tuntas, sedangkan siswanya 17 siswa 78% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, yang berarti hasil belajar siswa di kelas V belum maksimal, hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, khususnya dalam hal mengemukakan pendapat dan bertanya, yang berarti belum optimalnya komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kondisi ini sangat jauh dari apa yang diharapkan oleh pengajar dikelas tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran di antaranya cara mengajar guru lebih didominasi menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru hanya memberikan penjelasan, latihan dan tugas. Mengacu pada permasalahan, maka peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih jauh menarik, kegiatan pembelajaran seperti ini yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil kembali informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat, yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan menekankan pikiran-pikiran. Menurut Nurroeni, 2013, Pembelajaran dengan model *Mind Mapping* tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat, siswa juga di tuntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari setiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya dalam grafis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas V SDN No. 94 Kota Utara”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat di definisikan sebagai berikut.

- a. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- b. Banyaknya siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA
- c. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah
- d. Hasil belajar siswa belum maksimal

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air di kelas V SDN No. 94 Kota Utara”.

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah di mana hasil belajar siswa akan di tingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
- b. Siswa diharapkan menemukan solusi dari konsep soal yang diutarakan
- c. Guru membuat kelompok kecil yang beranggota 3-4 orang perkelompok
- d. Kelompok berdiskusi tentang permasalahan yang diberikan
- e. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi
- f. Hasil diskusi akan di presentasikan oleh kelompok
- g. Guru dan siswa mengambil kesimpulan dari diskusi
- h. Evaluasi
- i. Penutup

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN No. 94 Kota Utara.

#### **1.6. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa
  1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA materi siklus air
  2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Bagi Guru
  1. Menambah wawasan pengenalan yang baru mengenai model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai mahasiswa calon guru sekolah dasar, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan pengenalan berharga terkait dengan pembelajaran IPA, khususnya mengenai model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air.